

**BENTUK PENYAJIAN RANDAI TRAGEDI PERANG SINTUAK DI
SANGGAR MUSEUM PERANG SINTUAK KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:
DIANA UTARI ANWAR
NIM. 20332059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

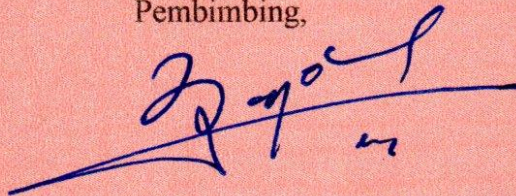
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar
Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Diana Utari Anwar
NIM/TM : 20332059/2020
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2024

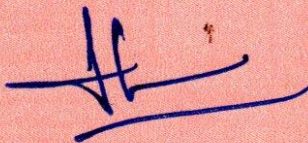
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19910417 201903 2 018

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001-

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

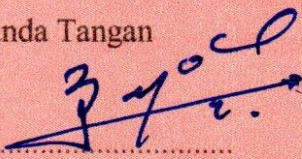
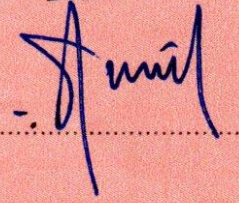
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum
Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Diana Utari Anwar
NIM/TM : 20332059/2020
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Oktober 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma. M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Utari Anwar
NIM/TM : 20332059/2020
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Diana Utari Anwar
NIM/TM. 20332059/2020

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'amin

Berkisah ketika aku merantau jauh, mulut tak bisa terucap, senyum tak dapat lagi terpancar. Namun, itulah kisah terindah penyemangat hidup dan disitu juga aku menemukan kenang – kenangan yang tak terlupakan sampai tua pun.

Aku persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

BABE DAN MAMA TERCINTA

Terimakasih banyak kepada orang tua ku *Bapak Januar Zuhri dan Ibu Mawarni* yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepadaku, yang jadi penyemangat suka maupun duka sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.

ABSTRAK

Diana Utari Anwar, 2024. Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Salah satu nagari yang peneliti teliti yaitu Nagari Sintuak. Nagari Sintuak adalah sebuah Nagari/Desa yang ada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini mengemukakan tentang Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak yang memiliki beberapa unsur yaitu naskah/drama, gerak, musik, kostum, ekspresi dan akting. Randai Tragedi perang Sintuak merupakan bagian yang hidup dari warisan sejarah Indonesia berakar dari peristiwa sejarah yang terjadi pada tanggal 7 Juni 1949, perang ini menandai momen tragis dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Nagari sintuak menjadi tempat dalam pembantaian massal oleh Kolonial Belanda, keberanian dan pengorbanan para pahlawan Sintuak terpatir dalam setiap gerak dan kata-kata dalam Pertunjukan Randai Tragedi Perang Sintuak. Tempat pertunjukan yang peneliti lakukan berlokasi di Kantor Bupati Padang Pariaman. Dalam permainan Randai Tragedi Perang Sintuak dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran yang beranggotakan 12 orang. Randai Tragedi Perang Sintuak memiliki enam *legaran* dan memiliki satu orang pendendang laki-laki, lima orang pemusik dengan tokoh Sutan Anwar, Siti Aminah, Angku Jamaik, Pandeka, Jendral Belanda, dan Prajuritnya. Properti yang digunakan yaitu pistol sebagai senjata prajurit Belanda.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dengan skripsi ini yang berjudul “Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Venny Rosalina S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Herlinda Mansyur. S.ST., M.Sn selaku Koordinator Pendidikan Tari.
5. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
7. Kepada kedua Orang Tua Babe dan Mama yang selalu memberi dukungan, moril, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Tari 2020 yang memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.
9. Terimakasih kepada salah satu teman saya yang bernama Meisya Wima Sutiawan, S.Pd yang telah membantu dan memberi saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seniman muda dan Ketua Sanggar Museum Perang Sintuak Abang Alfandi Memet, S. Kom, Sutradara Abang Riky Mairizon, S.Sn, Pembina Sanggar Bapak Anton, dan Anggota Randai yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap ilmu pengetahuan, dan semoga skripsi ini mampu membantu para penerus bangsa untuk menjadi referensi dalam penulisan skripsi.

Padang, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian.....	18
C. Jenis Data	18
D. Pengumpulan Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Asal Usul Randai Tragedi Perang Sintuak.....	32
C. Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak	34
D. Unsur-unsur Pendukung Randi Tragedi Perang Sintuak	66
E. Pembahasan.....	109

BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table 1. Komposisi 1 Gerak Sambah.....	68
Table 2. Komposisi 2 Penjemputan Tokoh	70
Table 3. Komposisi 3 Gerak Malantiak.....	72
Table 4. Komposisi 4 Gerak Ulu Ambek.....	76
Table 5. Deskripsi Aktor Randai Tragedi Parang Sintuak	96
Table 6. Kostum Pemain Galombang.....	101
Table 7. Kostum Tokoh Laki-laki	103
Table 8. Kostum Tokoh Perempuan.....	108
Table 9. Properti	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2. Peta Nagari Sintuak	26
Gambar 3. Sanggar Museum Perang Sintuak.....	28
Gambar 4. Tempat Latihan Randai	29
Gambar 5. Sutradara Pertama Randai Tragedi Perang Sintuak.....	30
Gambar 6. Sutradara Kedua Randai Tragedi Perang Sintuak	31
Gambar 7. Alat Musik Talempong.....	98
Gambar 8. Alat Musik Gandang Katumbak.....	99
Gambar 9. Alat Musik Cymbal	100
Gambar 8. Alat Musik Bansi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan satu-satunya suku di Sumatera Barat yang kaya akan adat dan budaya. Adat dan budaya itulah yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat di Minangkabau dengan sangat kompleks sesuai dengan falsafah adat Minangkabau Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang berarti adat Minangkabau berdasarkan hukum Islam, hukum Islam berdasarkan Al-Quran. (Sjafnir, dalam Geubrina, et al., 2021: 34).

Menurut Indrayuda (2013: 69) mengatakan salah satu kesenian yang berasal dari daerah Sumatera Barat yaitu kesenian Randai. Kesenian Randai merupakan kesenian yang sudah lama hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Kesenian Randai sebagai seni tradisi sudah berumur cukup lama, sebelum agama islam masuk ke Minangkabau. Sebagai seni tradisional, kesenian Randai hidup dan berkembang dalam masyarakat Nagari di Minangkabau.

Randai pada mulanya berawal dari kata andai atau berandai-andai (berumpama). Pada masa lalu sebagai orang Minangkabau selalu berumpama dengan berpantun , berdendang, atau *bakaba* (kabar). Sambil *bakaba* atau berdendang beberapa orang bergerak seirama dengan alunan *kaba* atau dendang tersebut, terjadilah kolaborasi antara sastra, tari dan musik. Madis (dalam Indrayuda 2013: 70).

Randai dulunya merupakan pertunjukan yang dikenal dan sangat diapresiasi oleh semua lapisan masyarakat di Minangkabau. (Yuda, 2020 : 379). Awalnya, pertunjukan Randai dimainkan oleh laki-laki, sedangkan perempuan dilarang terlibat dalam pertunjukan ini karena dianggap tidak lazim berdasarkan norma adat. Norma Minangkabau melarang perempuan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan laki-laki. Selain itu, gerak dasar Randai adalah silek. Seiring berjalannya waktu, Randai mengalami pergeseran bentuk pertunjukan. Pergeseran ini merupakan cara positif yang dilakukan oleh masyarakatnya untuk mempertahankan kesenian daerahnya. Di sisi lain, setiap daerah memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan Randai. Kaum perempuan yang sebelumnya tidak diperbolehkan untuk terlibat, kini memiliki peran penting dalam Randai Wendy (dalam Yuda, 2020).

Menurut Ariffin & Saputra, (2023) mengatakan bahwa kesenian Randai sebagai bentuk seni tradisional Minangkabau, merupakan paduan harmonis antara seni tari, musik, drama, dan permainan *Silek/Silat*. Kombinasi ini tidak hanya menciptakan sebuah pertunjukan visual yang memukau, tetapi juga memberikan pengalaman auditorial yang mendalam. Tema-tema yang sering diangkat dalam pertunjukan Randai meliputi kisah-kisah epik dan legendaris dari mitologi Minangkabau, serta peristiwa-peristiwa sejarah lokal seperti Tragedi Perang Suntuak, yang terjadi di Kecamatan Suntuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Salah satu kesenian yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Nagari Sintuak yaitu Randai Tragedi Perang Sintuak yang ada di Sanggar Museum Perang Sintuak. Randai ini di sutradarai oleh 2 orang seniman yaitu Ricky Mairizon, S.Sn. dan Alfandi Memet, S. Kom.

Berdasarkan wawancara (23 Oktober 2023) kepada pimpinan Sanggar Museum Perang Sintuak bernama Fandi mengatakan bahwa sanggar tersebut berawal dari Museum Perang Sintuak yang berada di Sintuak Toboh Gadang. Sanggar Museum Perang Sintuak berdiri sejak di dirikannya Museum Perang Sintuak pada 27 Januari 2021. Sanggar ini beranggotakan 25 orang yang terdiri dari beberapa pelajar, tokoh masyarakat, hingga seniman. Sanggar tersebut masih aktif hingga saat ini, dimana para anggota selalu mempersiapkan adanya latihan tiap malam walaupun ada atau tiadanya pertunjukan. Pada Sanggar Museum Perang Sintuak terdapat beberapa karya yaitu karya tari seperti tari piring, tari pasambahan, tari indang, dan salah satunya yaitu Randai Tragedi Perang Sintuak.

Randai Tragedi Perang Sintuak merupakan bagian yang hidup dari warisan sejarah Indonesia. Berakar dari peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 7 Juni 1949, perang ini menandai moment tragis dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Perang Sintuak menjadi korban dari pembantaian massal yang dilakukan oleh pihak kolonial Belanda terhadap para pejuang kemerdekaan dan masyarakat sipil yang berjuang di Nagari Sintuak. Keberanian dan pengorbanan para pahlawan Sintuak terpatrit dalam setiap gerakan dan kata-kata dalam pertunjukan Randai Tragedi Perang Sintuak.

Tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan penghormatan yang layak kepada pejuang, melalui karya Randai ini.

Randai Tragedi Perang Sintuak ini sudah ditampilkan sebanyak 3 kali yaitu pada acara Pembukaan Pekan Kreatifitas Museum Perang Sintuak pada bulan Mei 2022, Pesona daerah Kabupaten Padang Pariaman di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada bulan Oktober 2022, dan dalam Acara Festival Alek Nagari di bulan Februari 2023, dan di tahun 2024 ditampilkan pada acara TVRI yang berlokasi *Shooting* di kantor Bupati Padang Pariaman.

Dalam Randai Tragedi Perang Sintuak ini terdapat kurang lebih sepuluh orang pemain *legaran*. Selain *tapuak galembong* gerak dalam Randai ini diselingi beberapa gerak indang kreasi yang ditampilkan tetapi ditahun 2024 ketua sanggar merubah sedikit alur pertunjukan dimana penampilan yang diselingi indang tersebut dihapuskan. Naskah yang digunakan berawal dari Fandi selaku ketua sanggar namun naskah tersebut belum sempurna adanya. Sehingga Naskah Tragedi Perang Sintuak disempurnakan oleh Riky selaku Sutradara pada Randai Tragedi Perang Sintuak. Tokoh pada Randai Tragedi Perang Sintuak yaitu terdapat Prajurit, Karatun Panjang, Angku Jamaik, Pandeka, Buyuang Kalias, Siti Aminah, Sutan Anwar, dan Letnan De Haas. Kostum yang digunakan berupa kostum penjajah dan rakyat Sintuak. Pada Randai Tragedi Perang Sintuak ini terdapat dua orang pendendang, dendang yang digunakan masih sama dengan dendang Randai tradisi pada umumnya seperti dendang *dayang daini*, *simarantang randah*, dan *simarantang tinggi* namun disisi lain Randai Tragedi Perang Sintuak memiliki dendang khusus

yaitu dengan lirik tentang adegan pembunuhan pada perang sintuak. Alat musik yang digunakan pada Randai Tragedi Perang Sintuak yaitu *suliang*, *talempong*, *tasa* dan *gandang*.

Randai ini sangat menarik dari segi gerak nya dipadukan dengan gerak silek ulu ambek sebagai identitas daerah Padang Pariaman, dan kostum pada aktornya di padukan dengan kostum Belanda. Alat musik yang digunakan berupa *suliang*, *talempong*, *gandang*, *tasa* dan ditambah alat musik modern yaitu *cymbal*. Jika dilihat dari gerak-gerak Randai pada umumnya mencerminkan kebersamaan dan harmoni. Pola-pola gerakan di dasarkan pola tradisi seperti gerak *silek* tegak alif, langkah *runciang*, langkah *ampang*, langkah *papek*, langkah *guntiang* atau silang, langkah *simpie*, langkah *gantuang*, dan gerak *gelek*. Biasanya gerakan ini dilakukan membentuk formasi lingkaran. Kostum yang di gunakan biasanya di identik dengan kostum di Minangkabau seperti kostum *ninik mamak* seperti baju *silek* warna hitam menggunakan *destar* dan sesamping, kostum *bundo kanduang* seperti baju kurung dan kepala memakai suntiang atau perhiasan kepala yang disebut *tingkuluak tanduak* (tingkuluk tanduk), dan lain-lain. Dendang yang ada pada Randai umunya memiliki 3 dendang utama yaitu dendang *dayang daini*, *simarantang randah*, dan *simarantang tinggi*. Alat musik yang digunakan yaitu *suliang*, *talempong*, *tasa*, dan *gandang*.

Peneliti tertarik meneliti kesenian Randai di Sanggar Museum Perang Sintuak karena Randai Tragedi Perang Sintuak adalah suatu kesenian yang masih dilestasikan di Nagari tersebut, agar masyarakat Sintuak tidak lupa dan

mengingat perjuangan dahulu masyarakat Sintuak. peneliti ingin memahami bentuk penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak lebih dalam bagaimana Randai tersebut disajikan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang penelitian ini, penulis membuat identifikasi masalah, hal ini dilakukan agar penulis menjadi lebih terarah dan setiap masalah yang muncul tidak menjadi terlalu luas. Adapun beberapa masalah yang muncul dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Asal usul Randai tragedi perang Sintuak.
2. Bentuk penyajian Randai tragedi perang Sintuak.
3. Unsur – unsur Randai Tragedi Perang Sintuak

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak meluas dan terfokus pada pokok dari permasalahan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah tersebut bagaimana Bentuk Penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian Randai Tragedi Perang Sintuak di Sanggar Museum Perang Sintuak Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah ilmu untuk peneliti.
2. Mengetahui apa perbedaan bentuk penyajian Randai tragedi perang Sintuak dengan Randai lainnya.
3. Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sendratasik untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pembaca

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa Randai Tragedi Perang Sintuak merupakan tarian yang berasal dari Nagari Sintuak Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Randai ini menceritakan kisah tragis yang terjadi pada penjajahan kolonial Belanda. Perang antara kolonial Belanda dengan pahlawan Sintuak demi membela tanah airnya.

Randai ini sudah ditampilkan pada acara Pembukaan Pekan Kreatifitas Museum Perang Sintuak pada bulan Mei 2022, Pesona daerah Kabupaten Padang Pariaman di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada bulan Oktober 2022, dan dalam Acara Festival Alek Nagari di bulan Februari 2023, dan terakhir Randai ini diundang oleh TVRI Sumbar untuk penampilannya yang syuting bertempat di halaman Kantor Bupati Padang Pariaman.

Randai Tragedi Perang Sintuak memiliki 6 *legaran* dengan pemain kurang lebih 12 orang, memiliki 2 orang pedandang, 5 pemusik, dengan tokoh Sutan Anwar, Siti Aminah, Angku Jamaik, Pandeka, Jendral Belanda, dan Prajuritnya. Properti yang digunakan yaitu pistol sebagai senjata prajurit belanda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Randai Tragedi Perang Sintuak yang berada di Nagari Sintuak Kabupaten

2. Padang Pariaman merupakan sebuah Randai tradisi yang diciptakan oleh ketua sanggar museum perang sintuak yang harus dipertahankan dan dilestarikan sebagai mengenang jasa pahlawan nagari sintuak demi membela negerinya.
3. Untuk generasi muda agar menghargai dan mencintai kesenian yang ada di daerahnya sendiri dengan cara mengembangkan randai tragedi perang sintuak tersebut agar tidak hilang.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema serta topik lainnya, agar kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penulisan ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, R. (2019). *Bentuk Penyajian Kesenian Ronggiang di Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Andriani, Y. (2022). *Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Agustin, G. S., & Desfiarni, D. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian Randai Pada Sanggar Al-Barokah Di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 33-50.
- Agustino, Paramita, S., & Pandrianto, N., (2021, Maret). Komunikasi Ekspresi Dalam Permainan Teater Oleh Aktor Teater. *Creativity And Research Theatre Journal*, 5(1), 42-47
- Ariffin, I., & Saputra, I. (2023). KAJIAN HISTORIS BATU BATIKAM DALAM CERITA RANDAI INDO JOLITO. *Jurnal Kajian Seni*, 10(1), 64-79.
- Arjulita, P. (2020). Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik. *Creativity And Research Theatre Journal*, 2(2), 34-45.
- Azmi, N. A., Idris, Z., & Kechot, A. S. (2021). Kesenian Randai sebagai manifestasi budaya masyarakat Papatih di Negeri Sembilan (Randai art as a cultural manifestation of the Perpatih community in Negeri Sembilan). *Geografia*, 17(2).
- Harjito. (2005). *Sastra dan manusia*. Semarang: Rumah Indonesia
- Harun, C. (1991). *Kesenian randai di Minangkabau*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Hutahaean, D. M. (2020). Penyajian dan Teknik Permainan Biola Karya “Concerto G” Oleh Wolfgang Amadeus Mozart.
- Indrayuda, Muasri, Budiman, S. (2013). *Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, UPTD Taman Budaya.
- Indrayuda. (2020). *Randai Sebagai Teks Seni Pertunjukan dan Representasi Pendidikan Kultural*. Padang.
- Kailani, A., Murcahyanto, H., & Mariadah, M. (2020). Bentuk Pertunjukan Drama Tari Bejoraq. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3 (2), 62-69.

- Putri, D. P., & Salam, N. E. U. (2015). Makna Simbolik Randai Sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Jom Fisip*.
- Silasmi, D., & Darmawati, D. (2023). Perkembangan Gerak Randai Siti Rasanah Sanggar Puti Elok di Balai Gurun Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2153-2158.
- Yuda, F., Winangsit, E., Hidayat, H. A., & Sinaga, F. S. H. S. (2020, August). Limited Creativity as a Form of Minangkabau Traditional Randai Preservation. In *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)* (pp. 379-383). Atlantis Press.
- Yusuf, H., & Yuda, I. (2020). Pembelajaran Praktik Teknik Pengolahan Gerak *Legaran Galombang* Randai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 953-959.
- Zulkifli, Jamarun, N., Admiral (2020). *Randai Teater Tradisional Rakyat Minangkabau Sumatera Barat*. Padang Panjang.